

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang ritual tolak bala dalam tradisi Manopeng di Desa Banyuur Luar, Kota Banjarmasin, menghasilkan beberapa temuan penting. Tradisi Manopeng tersebut merupakan tradisi yang sudah diwariskan secara turun-temurun dan dilaksanakan oleh masyarakat Banyuur Luar khususnya keluarga zuriat sejak sekitar kurang lebih pada tahun 1870-an dan telah diwariskan oleh keturunan Datu Engoet. Pada mulanya tradisi Manopeng dilakukan secara tertutup dikediaman salah satu keluarga zuriat, seiring berkembangnya zaman tradisi tersebut mulai dilaksanakan secara terbuka dan dapat dilihat oleh masyarakat umum. Tradisi Manopeng bukan sekedar sebuah pertunjukan seni saja, namun tradisi Manopeng juga merupakan ritual spiritual yang mempunyai kaitan yang erat dengan penghormatan kepada para leluhur dan kepercayaan masyarakat setempat terhadap keselamatan serta permohonan perlindungan Banyuur Luar dari adanya ancaman atau malapetaka.

Penyelenggaraan tradisi *Manopeng* dilaksanakan dengan melalui beberapa proses tahapan yang mempunyai sifat sakral dan tidak boleh ditinggalkan. Tahapan-tahapan dalam tradisi *Manopeng* dimulai dengan ritual ziarah ke makam-makam leluhur, penyediaan sesajian dan wajik, adanya pembacaan doa-doa yang dipimpin oleh pawang *Manopeng*, sampai acara inti atau penyelenggaraan tarian *Manopeng*

yang disertai dengan music-musik gamelan Banjar. Dalam praktik penyelenggaraannya, masyarakat setempat dan para keluarga zuriat terlibat aktif secara kolektif, hal tersebut membuat tradisi Manopeng bukan hanya sebagai makna spiritual, namun juga dapat mempererat solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat Banyir Luar.

Tradisi *Manopeng* mempunyai makna simbolik sebagai sebuah ritual tolak bala yang dianggap oleh masyarakat setempat khususnya keluarga zuriat dapat memberikan perlindungan dari hal-hal buruk seperti penyakit, bencana ataupun gangguan-gangguan makhluk halus. Berdasarkan perspektif Clifford Geertz, tradisi *Manopeng* adalah sistem simbol yang dapat membentuk pandangan hidup masyarakat Banjar dengan melalui simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi seperti topeng, sesajian, doa-doa dan ritual. Tradisi *Manopeng* mempunyai fungsi yaitu sebagai *model of reality* dan *model for reality*, yaitu menjelaskan bagaimana cara masyarakat memandang dunia sekaligus sebagai pedoman dalam kehidupan masyarakat. Adapun menurut Mary Douglas, pelaksanaan ritual tolak bala dalam tradisi tersebut adalah sebagai salah satu bentuk usaha masyarakat dalam memelihara keteraturan sosial dan spiritual dengan melalui konsep kesucian dan bahaya atau *purity and danger*. Ritual tolak bala dilaksanakan sebagai bentuk untuk memelihara keharmonisan kehidupan masyarakat dari adanya gangguan-gangguan yang dapat mengancam kehidupan bersama.

Tradisi Manopeng juga mempunyai fungsi sosial dan budaya bagi masyarakat Banjar terutama masyarakat Banyir Luar. Pelaksanaan tradisi tersebut sebagai salah satu sarana dalam memelihara identitas budaya lokal, memperkuat solidaritas

sosial masyarakat, dan dapat menjadi sarana guna melestarikan budaya lokal kepada generasi selanjutnya agar tetap terjaga dan dilestarikan ditengah era modernisasi.

B. Saran

1. Untuk Masyarakat Banyir Luar, Terutama Keluarga Zuriat atau Tokoh Masyarakat

Diharapkan agar tetap terus menjaga dan melestarikan tradisi *Manopeng* sebagai budaya warisan yang banyak mempunyai nilai sejarah, sosial dan spiritual bagi masyarakat Banjar khususnya masyarakat Banyir Luar.

2. Untuk Pemerintah Daerah dan Lembaga Kebudayaan

Diharapkan agar dapat memberikan perhatian lebih terhadap pelestarian tradisi *Manopeng* dengan melalui kegiatan dokumentasi kegiatan, penyediaan fasilitas yang lebih memadai, adanya pembinaan kesenian daerah, penampilan-penampilan festival budaya, ataupun adanya pengenalan tradisi budaya lokal kepada masyarakat luas supaya tradisi tersebut tetap dapat dilestarikan, dan pemberian bantuan dana untuk pelaksanaan tradisi.

3. Untuk Akademisi atau Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian terkait tradisi *Manopeng* dari perspektif yang berbeda, misal dari kajian sejarah budaya, kajian keagamaan, ataupun makna simbolik yang lebih mendalam agar penelitian terkait tradisi *Manopeng* di Banyir Luar dapat semakin luas dan mendalam. Selain itu, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan pengumpulan data lapangan yang lebih banyak lagi agar penelitian dapat lebih mendalam dan dapat

memperkaya kajian terkait budaya lokal Banjar, terutama mengenai tradisi *Manopeng* yang terdapat di Banyuur Luar, Kota Banjarmasin.

4. Untuk Dunia Pendidikan atau Generasi Muda

Diharapkan kepada generasi-generasi muda agar lebih banyak mengenal dan memahami terkait makna tradisi *Manopeng* agar bukan sekedar melihat bahwa tradisi tersebut sebagai pertunjukan hiburan, akan tetapi juga merupakan bagian dari identitas budaya lokal yang perlu terus dilestarikan dan juga dijaga keberlangsungan pelaksanaannya. Adapun nilai-nilai budaya lokal yang terdapat dalam tradisi *Manopeng* seperti gotong royong, hubungan antara manusia dan alam dan rasa syukur patut dimasukkan dalam muatan lokal kurikulum Pendidikan. Pendidikan berbasis budaya lokal diharapkan dapat memperkuat jati diri generasi muda yang ada di Kalimantan Selatan.